

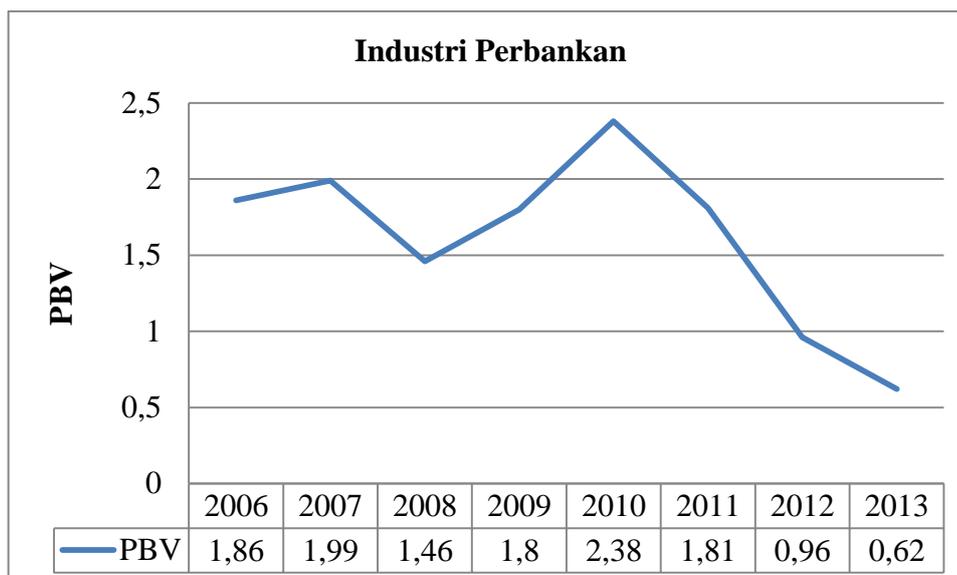
## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagaimana yang terdapat dalam UUD RI No. 10 Tahun 2008 merupakan badan yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Menurut Adhitama dan Sudarono (2005 dalam Kurlelasari 2013:1), industri perbankan membutuhkan dana yang besar. Para pelaku perbankan berpendapat bahwa kekurangan dana tersebut menjadikan *go public* sebagai pilihan terbaik. Menghimpun dana masyarakat dari penjualan saham di bursa efek merupakan solusinya.

Perubahan menjadi *go public* menjadikan perusahaan merumuskan kembali tujuan perusahaannya. Jika pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, bagi perusahaan *go public* hal tersebut belum cukup. Tujuan perusahaan lainnya adalah dalam penciptaan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau *stakeholder wealth maximization* (Brigham dan Ehrhardt, 2011:10).

Namun, kondisi nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan. Nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang didapatkan oleh perusahaan. PBV digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan karena biasa digunakan oleh investor dengan alasan nilai bukunya relatif stabil dan praktik akuntansinya relatif standar (Murhadi, 2009:148). Gambaran penurunan nilai perusahaan industri perbankan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber : IDX Fact Book 2007-2014 berdasarkan laporan keuangan periode 31/12/2006-31/12/2013, diunduh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada 28/02/2015, 19:19

**GAMBAR 1.1**  
**NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN TAHUN 2006-2013**

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat dengan jelas adanya penurunan nilai perusahaan pada industri perbankan. Pada tahun 2007, nilai perusahaan mengalami kenaikan menjadi 1,99 lebih besar dari tahun 2006 yang hanya sebesar 1,86. Namun, tahun 2008 mengalami penurunan, sehingga nilai perusahaan yang didapat adalah sebesar 1,46. Tahun 2009, nilai perusahaan industri perbankan mengalami kenaikan menjadi 1,8. Tahun 2010 nilai perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,38. Namun, ditahun 2011 terjadi penurunan sehingga nilai perusahaan industri perbankan hanya sebesar 1,81. Penurunan di tahun 2011 ternyata diikuti di tahun 2012 dan 2013, sehingga nilai perusahaan secara berturut-turut sebesar 0,96 dan 0,62. Nilai perusahaan pada kedua tahun tersebut menunjukkan hal yang negatif karena nilai perusahaan tidak lebih besar dari 1 atau  $<1$ . Artinya industri perbankan dihargai oleh pasar (para pemegang saham) lebih rendah dari pada nilai sebenarnya. Penurunan tersebut terjadi sejalan dengan adanya penurunan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Indonesia. Menurut Wardani dan Hermaningsih (2011:27) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham adalah salah satu persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penurunan harga saham yang akan memberikan dampak pada nilai

perusahaan karena akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaannya dan memilih sektor lain yang lebih menguntungkan.

Dampak dari penurunan nilai perusahaan industri perbankan juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia dan perekonomian Indonesia, karena beberapa bank dalam industri perbankan termasuk kedalam saham-saham unggulan hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Arief Fahruri, analis PT Mega Capital Indonesia, yang menyatakan bahwa saham dari industri perbankan memiliki likuiditas yang tinggi, maka saat terjadi penurunan maka akan mempengaruhi kinerja saham-saham unggulan tersebut secara keseluruhan (www.ift.co.id., diakses pada 28/04/2014, 10:25 WIB). Selain itu, Industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Peran tersebut diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi antara debitur dan kreditur. Bank menjadi jembatan bagi pembiayaan sektor riil, baik dalam rangka peningkatan iklim usaha dan iklim investasi maupun dalam rangka penciptaan lapangan kerja (finance.detik.com., diakses pada 28 April 2014 pukul 10:36 WIB).

Agar industri perbankan tidak kehilangan kepercayaan dari para pemegang saham dan memberikan dampak negatif terhadap sektor lain dalam perekonomian nasional, maka perlu adanya langkah tepat yang harus dilakukan untuk menangani masalah penurunan nilai perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. Menurut Herawaty (2008:101), penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ishaq, Bokpin dan Onumah (2009:495) bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan terutama bagi perusahaan yang telah melakukan *go public*. Nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan dari perusahaan karena dapat membentuk persepsi yang baik bagi pemegang saham agar bersedia untuk menginvestasikan dananya di perusahaan,

serta memaksimalkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Penurunan nilai perusahaan dapat menyebabkan investor ragu untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan. Hal tersebutlah yang terjadi pada industri perbankan, nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan *Price Book Value* terus mengalami penurunan dari tahun 2006-2013. Hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam nilai perusahaannya.

Terjadinya permasalahan nilai perusahaan disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:44-45), nilai perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern merupakan yang dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti profitabilitas, pembiayaan dividen, ukuran perusahaan, dan pangsa pasar relatif. Sedangkan faktor ekstern merupakan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti tingkat suku bunga, keadaan pasar modal, dan pertumbuhan pasar.

Selain itu, beberapa penelitian menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain, *earnings management* (Herawaty, 2009:106), keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen (Wijaya dan Wibawa, 2010:12), kinerja perusahaan, *capital expenditure* (Sudiyatno, 2012:345-353), *leverage* (Cheng dan Tzeng, 2011:20), asset tidak berwujud, biaya amortisasi (Setijawan, 2011:153), *asset tangibility* (Setiabudi dan Agustia, 2012:1261), *political connection*, *bank loans* (Yang dan Liu, 2012:376), *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Adnantara, 2013:111) dan *investment opportunity set* (Astriani, 2014:18)

Banyaknya penelitian yang dilakukan diberbagai negara oleh para peneliti mengakibatkan faktor-faktor nilai perusahaan belum diketahui secara pasti. Hal ini memungkinkan para penelitian untuk mencari tahu faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Black, Calvaho dan Gorga (2009), Lee dan Chen (2011), Siagian, Siregar dan Rahadian (2013), Retno dan Priantinah (2013), serta Randy dan Juniarti (2013) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diadakannya penelitian selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh *good corporate governance*

terhadap nilai perusahaan mengenai “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**” (Studi Kasus Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2013)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam indentifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran *good corporate governance* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013.
2. Bagaimana gambaran nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013.
3. Bagaimana *good corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui temuan mengenai *good corporate governance* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013
2. Untuk mengetahui temuan mengenai nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013
3. Untuk mengetahui temuan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik dari segi akademik maupun praktisi.

1. Kegunaan akademik, yaitu menambah wawasan serta memberikan sumbangan akan pengembangan manajemen keuangan mengenai penerapan *good corporate governance* dan juga wawasan mengenai nilai perusahaan, serta dapat dijadikan bahan kajian diwaktu yang akan datang mengenai masalah-masalah nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* tidak hanya di industri perbankan tapi juga pada industri lainnya.

2. Kegunaan praktisi, yaitu memberikan masukan kepada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal meningkatkan dan menjaga kestabilan perusahaannya dengan cara menerapkan *good corporate governance* dan faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Kegunaan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi individu yang akan melakukan penelitian dalam bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan *good corporate governance*.